

PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA PERANCANGAN SEKOLAH TINGGI MUSIK DI DAGO, BANDUNG

Elmiarti Febriana¹, Anggraeni Dyah S²

1. Elmiarti Febriana : Arsitektur, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
elmifebri@gmail.com
2. Anggraeni Dyah S : Arsitektur, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
anggraeni.dyah@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan musik adalah bidang studi terkait dengan pengajaran dalam musik. Keberadaan pelatihan musik mulai dari pendidikan prasekolah sampai pasca sekolah umum ditemukan di berbagai negara. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan musik di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat sehingga membuat bermuncunya puluhan Major Label musik di Indonesia. Hal tersebut mendasari pedirian sekolah maupun perguruan tinggi musik yang ada di kota-kota besar khususnya di Bandung.

Metode dalam perancangan sekolah tinggi music Elf yakni survei lapangan, wawancara, studi literatur dan studi banding dengan 3 aspek yang berkaitan yakni aspek manusia, aspek lingkungan dan aspek bangunan. Hal tersebut akan menghasilkan produk berupa rancangan sekolah tinggi musik yang sesuai dengan kebutuhan pada daerah Dago, Bandung khususnya pada fasilitas seni musik serta sesuai juga dengan konsep yang diterapkan.

Arsitektur Kontemporer adalah suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terjadi di masa sekarang.. Karya arsitektur berupa sekolah tinggi musik dengan tema Arsitektur Kontemporer akan memecahkan problematik kurangnya kebutuhan serta fasilitas di bidang seni budaya khususnya seni musik pada daerah Coblong Dago, Bandung.

Kata Kunci : Arsitektur Kontemporer, Sekolah Tinggi Musik

ABSTRACT

Music education is the field of study related to instruction of music. The existence of musical education ranging from pre school to post graduate school has founded in many countries. In the last few years, the development of music in indonesia got a huge experienced so that makes many others major label of music are emerging in indonesia. It underlies the incorporation of school or college music at the big cities especially in Bandung.

The methode design of elf college music are field survey , interviews,literature and comparative studies. With 3 aspects that concerned are human aspects, environment Aspects and building aspects. It will produces a product in the form of the college music design to suit your needs in the area of dago bandung especially on music and art facilities that compliance also with the concept that is applied.

Contemporary architecture is a form of architecture that is going on in this present. The works of architecture in the form of college music with contemporary architecture concepts, will solve the problematic insufficient of needs as well facilities in art and culture especially musical art in area of dago Bandung.

Key Word : Contemporer Architecture, Music High School

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG JUDUL

Kemajuan ilmu dan teknologi akan mempengaruhi perkembangan dari segala aspek kehidupan manusia. Pola berpikir manusia pun akan lebih inovatif dalam menyikapi berbagai hal untuk dapat bersaing dalam kehidupan bermasyarakat. Selama ini di sekolah-sekolah formal lebih banyak mengutamakan perkembangan otak kiri, akan tetapi untuk menjadi seorang yang kreatif diperlukan perkembangan otak kanan dan otak kiri yang seimbang. Salah satu caranya adalah dengan belajar bermain musik (Djohan, 2009 ; 14). Dr. Frank Wilson, seorang professor dari Fakultas Kedokteran Universitas California mengemukakan bahwa belajar bermain musik akan meningkatkan perkembangan otak dan seluruh sistem saraf. (Djohan, 2009)

Pendidikan musik adalah bidang studi terkait dengan pengajaran dalam musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (pengembangan kemampuan), kognitif (pemerolehan pengetahuan), dan afektif (mempengaruhi perasaan dan emosi). Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan musik di Indonesia mengalami peningkatan yang pesat. Ratusan kelompok musik baru muncul dengan membawa karakteristik masing-masing bersaing untuk berada pada *Chart Music* yang ada pada setiap stasiun Televisi dan Stasiun Radio. Dengan seiringnya daya tampung musik yang semakin luas, sehingga membuat bermunculannya puluhan Major Label Musik di Indonesia.

Hal tersebut mendasari pendirian sekolah maupun perguruan tinggi musik yang ada di kota-kota besar khususnya di Bandung. Sejak lama kota Bandung dikenal sebagai barometer perkembangan musik Indonesia. Bahkan juga dijuluki gudangnya musisi yang tidak pernah berhenti melahirkan seniman-seniman musik berbakat yang sanggup berkiprah, baik di tingkat lokal, Nasional, maupun Internasional, sehingga potensi musikalitas remaja kota Bandung yang mempunyai bakat individu dan kelompok kreatif serta banyaknya sekolah tinggi formal yang tidak mengkhususkan musikalitas, dengan begitu perancangan Sekolah Tinggi Musik di Dago, Bandung dapat memberi Fasilitas dan stimulasi bagi musikalitas remaja.

Keberadaan perguruan tinggi musik di Bandung biasanya hanya memberikan kelas teori musik, studio serta panggung pertunjukan, atau hanya memfasilitasi bagian utama dari Pendidikan musik namun pada Perancangan Sekolah Tinggi Musik selain akan menyediakan fasilitas yang lengkap seperti konser pertunjukan, music performance, café

serta memberikan fasilitas penjualan alat musik juga akan menunjang dengan kualitas akustik ruang yang baik karena saat mempelajari alat musik diperlukannya konsentrasi yang tinggi, pemakaian ruang dengan kualitas akustik yang baik juga akan memberikan kenyamanan terhadap lingkungan sekitar dengan tidak terganggunya area diluar ruang musik dengan begitu konsep pendekatan Arsitektur Kontemporer akan memberikan dan menampilkan ruang atau luar ruang dengan bentuk maupun tampilan gaya yang lebih baru sesuai fungsinya.

B. TUJUAN

- Perancangan Sekolah Tinggi Musik di Dago, Bandung menggunakan konsep Arsitektur Kontemporer yang ideal dengan sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru.
- Memberikan kenyamanan pada ruang sesuai dengan fungsi dari ruang itu sendiri.
- Memberikan fasilitas-fasilitas yang cukup bagi kreativitas bermusik.

C. SASARAN

Tersusunnya langkah-langkah proses perancangan Sekolah Tinggi Musik di Dago, Bandung berdasarkan kebutuhan serta memperhitungkan aspek bentuk yang berhubungan dengan fungsinya.

D. IDENTIFIKASI MASALAH ARSITEKTUR

(1) Aspek Manusia

- Bagaimana merencanakan dan mengatur pola kegiatan manusia di dalam bangunan agar tiap pengguna dapat beraktifitas satu sama lain tanpa saling mengganggu.
- Bagaimana merancang tata letak ruang dengan sifat serta kegunaan yang berbeda agar masing-masing ruangan memiliki akses yang jelas, teratur dan terarah.

(2) Aspek Lingkungan

- Bagaimana merencanakan sebuah tapak bangunan yang sederhana sehingga akan berdampak baik bagi penghuni bangunan agar mereka merasa nyaman.

- Bagaimana mengatasi kebisingan dari dalam ke luar bangunan dan dari luar ke dalam bangunan.

(3) Aspek Bangunan

- Bagaimana mengolah dan menata bentuk massa bangunan yang sesuai dengan penerapan tema gaya Arsitektur Kontemporer.
- Bagaimana penggunaan akustik dalam perancangan interior sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

E. PEMECAHAN MASALAH ARSITEKTUR

(1) Aspek Manusia

- Merancang dengan melihat pola kegiatan dan pola sirkulasi para mahasiswa, ataupun dosen (penghuni bangunan).
- Mengatur pola ruang-ruang yang fungsinya saling berkaitan.

(2) Aspek Lingkungan

- Merancang dengan memberikan fasilitas yang cukup serta ruang terbuka hijau.
- Memberikan vegetasi yang dapat meredam kebisingan pada setiap sisi masa bangunan dan pembatas site.

(3) Aspek Bangunan

- Menerapkan sebuah desain yang variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, maupun teknologi yang dipakai dan menampilkan gaya yang lebih baru. Memilih struktur dan material bangunan sesuai konsep Arsitektur Kontemporer, seperti penggunaan dinding dan plafon akustik pada ruangan.
- Menerapkan akustik pada elemen interior (dinding, plafon, dan lantai) serta memperhatikan peletakan furniture yang memberi stimulasi bagi kreativitas bermusik.

F. METODE PENGUMPULAN DATA

Perancangan Sekolah Tinggi Musik di Dago, Bandung menggunakan metode pengumpulan data, antara lain :

(1) Data Primer

- Survey lapangan.
- Studi banding.
- Wawancara.

(2) Data Sekunder

- Metode pengamatan tidak langsung.
- Studi pustaka.

II. DESKRIPSI PROYEK

- A. Judul Proyek : Pendekatan Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Sekolah Tinggi Musik di Dago Bandung.
- B. Tema : Arsitektur Kontemporer.
- C. Sasaran : Wisatawan dalam negeri dan luar negeri.
- D. Lokasi : Mahasiswa jenjang D3 dan S1
- E. Sifat Proyek : Fiktif.
- F. Luas Lahan : 8.4 Ha.
- G. Fungsi Bangunan : Pendidikan Musik
- H. KDB : 45 %
- I. KLB : 0.5
- J. Tinggi Maksimal : 2 Lantai

III. PENGERTIAN ARSITEKTUR METAFORA PADA HOTEL RESORT DI PANTAI BOPONG, KEBUMEN, JAWA TENGAH

Perancangan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu kesatuan yang utuh. Sekolah Tinggi Musik merupakan wadah pendidikan musik secara informal yang mengutamakan pengembangan kemahiran dan keterampilan mahasiswa dalam bermusik, baik mengolah vocal maupun memainkan alat music.

Pengertian perancangan Sekolah Tinggi Musik di Dago, Bandung adalah suatu tujuan dan proses untuk merancang sekolah musik tinggi demi memberikan fasilitas dan sarana tempat stimulasi bagi musikalitas remaja yang dirancang di Dago, Bandung.

IV. ANALISA

A. Analisa Pelaku Kegiatan Hotel Resort

- (1) Tamu/Pengunjung Gedung Musik
- (2) Tamu/Pengunjung Gedung Pertunjukan
- (3) Pengelola/Karyawan.
- (4) Pengajar/Dosen
- (5) Mahasiswa

B. Analisa Kebutuhan Ruang

Tabel 4.1 Analisa Kebutuhan Ruang

No	Kel. Ruang	Luas
1	Gedung Seni Musik Barat	1,816.704 m ²
2	Gedung Seni Musik Tradisional	1,033.248 m ²
3	Gedung Pengelola dan Studio Musik	1,665.024 m ²
4	Gedung Pertunjukan	7,274.4 m ²

No	Kel. Ruang	Luas
5	Gedung Service	189.6 m ²
6	Kantin	540 m ²
Total		12,518.976 m²
		1,2 ha

C. Analisa Kebutuhan Parkir

Tabel 4.2 Analisa Kebutuhan Parkir

No	Kel. Ruang	Luas
1	Kelompok ruang luar	3,350.75 m ²

D. Lokasi Tapak

Lingkungan Sekitar Tapak Dago, Bandung:

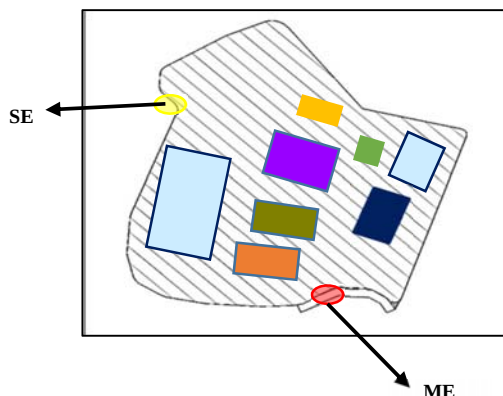
- (1) Sebelah Barat = Berbatasan dengan sungai area Ciumbeuleuit
- (2) Sebelah Timur = Berbatasan dengan Jl. Cisitu Lama (area pemukiman)
- (3) Sebelah Utara = Berbatasan dengan Pasaga Unpar
- (4) Sebelah Selatan = Berbatasan dengan Asrama sangkuriang ITB

Berdasarkan ketentuan dari Dinas Tata Ruang Wilayah Bandung, Jawa Barat:

1. KDB : 45%.
2. KLB : 0.5.
3. KDH : 52%.
4. Ketinggian : 2 Lantai.
5. Luas lahan pada site : 41,449 m²
 - KDB = $\frac{\text{Luas Dasar Bangunan}}{41,449}$
 - 50%** =
 - Luas Dasar Bangunan = 45% x 41,449
 - Luas Dasar Bangunan = 18,652.05 m² (
 - KLB = $\frac{\text{Total Luas Bangunan}}{41,449}$
 - 0.8** =
 - Total Luas Bangunan = 0.5 x 41,449
 - = 20,724.5

E. Penzoningan Tapak

Gambar 1. Penzoningan



F. Konsep Bangunan dalam Tapak (Sketsa Ide)

Gambar 2. Konsep Sketsa Ide



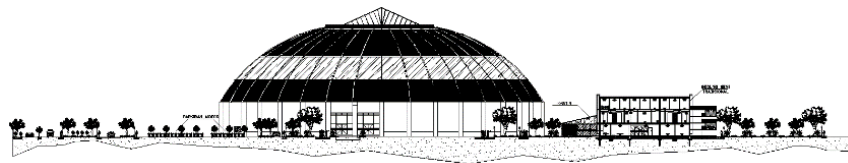
Keterangan:

- A. Gedung pertunjukan
- B. Area paker
- C. Service
- D. Teater terbuka
- E. Gedung seni musik barat
- F. Gedung seni music tradisional
- G. Pengelola dan studio
- H. kantin

V. Konsep Desain



SITE PLAN

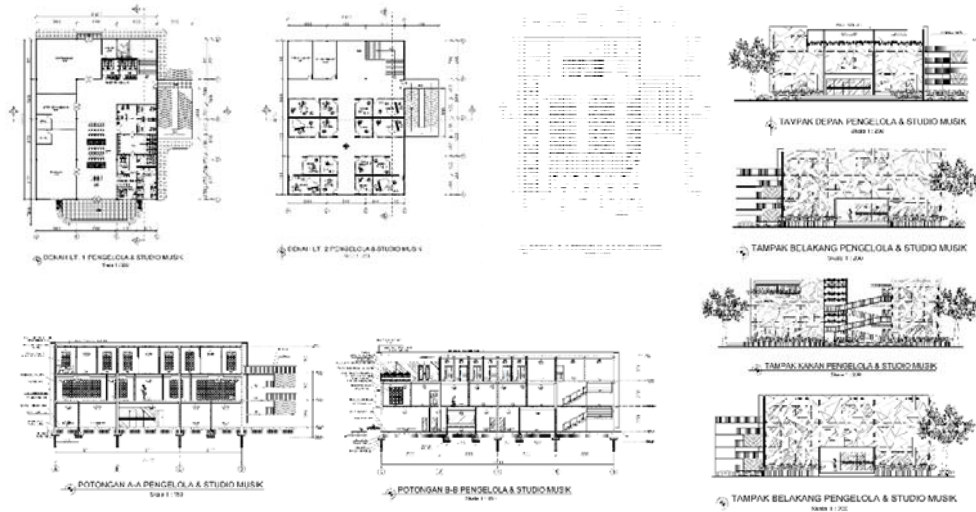


POTONGAN SITEPLAN A-A

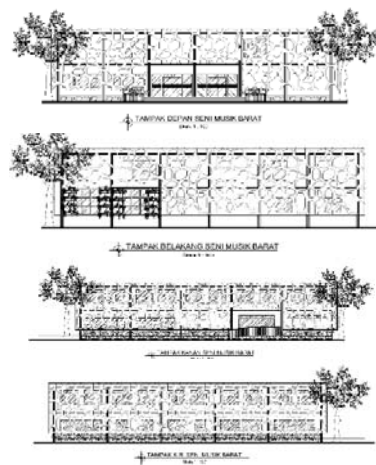
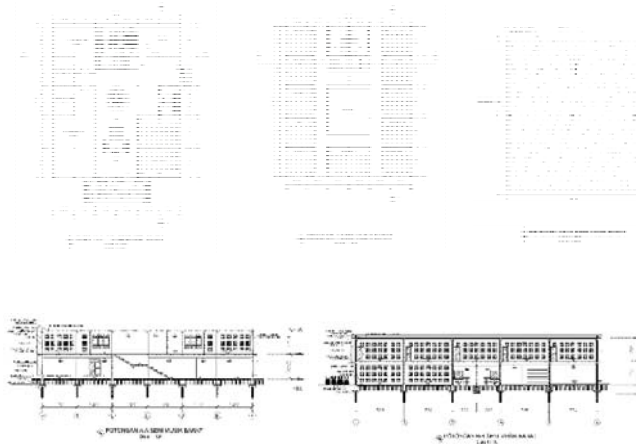


POTONGAN SITEPLAN B-B

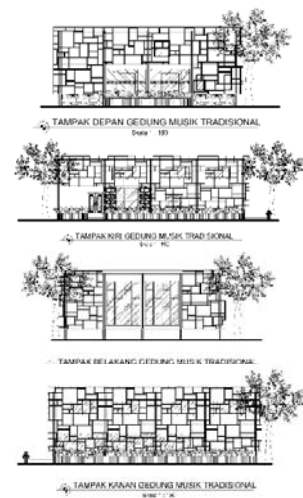
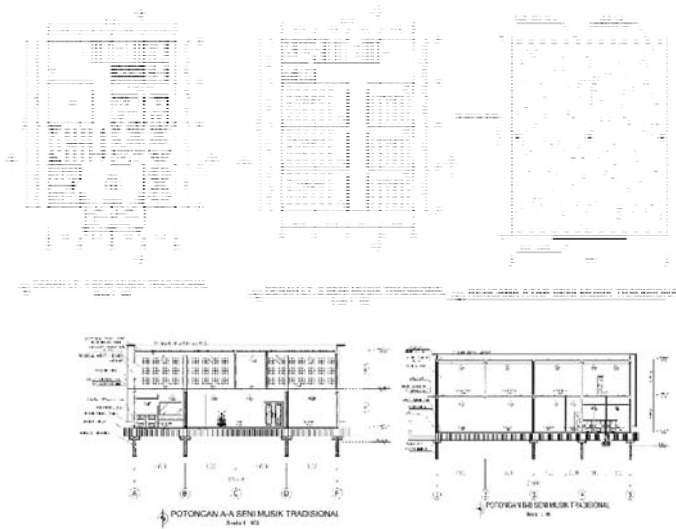
POTONGAN SITE



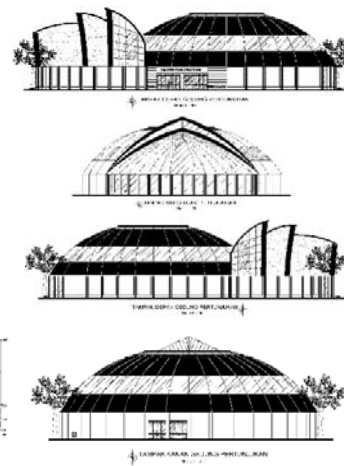
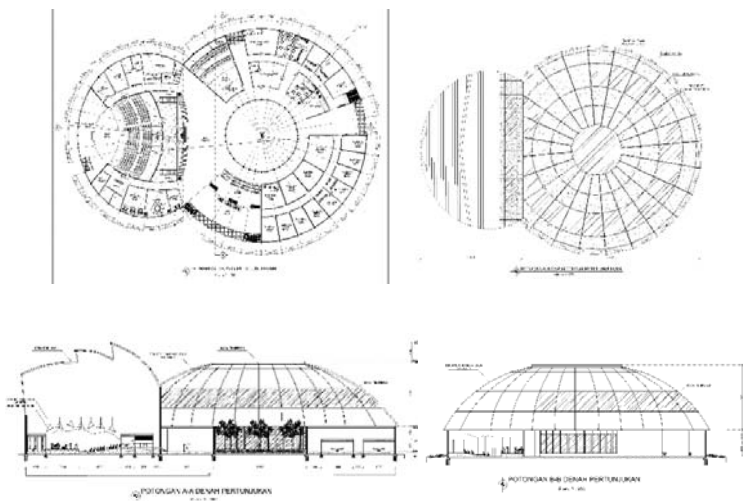
PENGELOLA & STUDIO



SENI MUSIK BARAT



SENI MUSIK TRADISIONAL



GEDUNG PERTUNJUKAN